

## GAYA BAHASA KLIMAKS DAN ANTIKLIMAKS DALAM NOVEL *DENSHA OTOKO* 【電車男】 KARYA HITORI NAKANO

**Bunga Arini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

[Brunomail.bunga@gmail.com](mailto:Brnomail.bunga@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk gaya bahasa klimaks dan antiklimaks dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano serta fungsinya.. Gaya bahasa klimaks terdiri dari anabasis dan gradasi. Anabasis adalah klimaks yang berurutan kepentingan gagasannya. Sedangkan gradasi adalah klimaks yang langsung menuju pada gagasan tertinggi. Gaya bahasa antiklimaks dibagi menjadi tiga yaitu, dekrementum, katabasis, dan batos. Dekrementum adalah antiklimaks yang memasukkan gagasan yang kurang penting kedalam gagasan yang terpenting. Katabasis adalah antiklimaks yang mengurutkan gagasan yang kurang penting secara berturut-turut. Sedangkan batos adalah antiklimaks yang menurun tiba-tiba dari gagasan penting menjadi sama sekali tidak penting.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan ialah kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa klimaks dan antiklimaks dalam novel tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didominasi oleh gaya bahasa klimaks yaitu *anabasis*. Dalam fungsi gaya bahasa klimaks yang sering muncul ialah fungsi gaya bahasa meninggikan selera, yang merujuk pada saran. Sedangkan dalam fungsi gaya bahasa antiklimaks yang sering muncul ialah fungsi gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan tertentu berupa perasaan bahagia.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa , Klimaks, Antiklimaks

### Abstract

This research aims to describe the form of climax and anticlimax and the functions of language style in *Densha Otoko* novel by Hitori Nakano. The language style of climax consist of anabasis and gradation. Anabasis is a climax of consecutive interest of ideas. Where as gradation is the climax that leads directly to the highest idea. Language style of anticlimax is divided into three types decrementum, katabasis, and bathos. Decrementum is anticlimacts that put less important ideas into the most important ideas. Katabasis is anticlimax that rank less important ideas in sequence. Then bathos is anticlimax that drop suddenly from important ideas to be utterly unimportant ideas.

This research used descriptive qualitative method. The data used are sentences that contain climax and anticlimax style in the novel. The results from this study is dominated by the language stly of climax, anabasis. While in the language style of anabasis, the function that often arose is to elevated the appetite. While the function of language style of anticlimax that often arose is the function to creates a certain feeling state of happiness.

**Key words :** Language style, climax, anticlimax.

### PENDAHULUAN

Sudah sejak dahulu dalam kegiatan sehari-hari manusia yang memiliki hakikat sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi antar sesama manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan keberadaan bahasa sangat berpengaruh bagi manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan konsep, atau juga perasaan melalui berbagai lambang bunyi beserta makna yang menyempurnakan interaksi sesama manusia, seperti yang diungkapkan Chaer dan Agustina (2004:15). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Seperti yang kita ketahui selama ini bahasa dibagi menjadi dua yakni, bahasa secara verbal dan nonverbal. Novel merupakan salah satu contoh hasil karya fiksi yang menggunakan bahasa verbal tertulis

(*written*) karena adanya komunikasi yang disampaikan pengarang untuk pembacanya melalui kata-kata yang di tulis didalamnya. Dengan demikian, setiap karya yang ditulis akan menghasilkan gaya yang berbeda-beda. Hal seperti itu biasa disebut dengan gaya bahasa atau *style*. Keraf, (2010:112) juga menyebutkan persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan seperti diksi atau pemilihan kata, frasa, klausa, dan kalimat bahkan wacana sekalipun. Jadi dapat kita tarik kesimpulan, jangkauan gaya bahasa sebenarnya luas. Keraf, (2010:112) juga menambahkan juga bahwa gaya bahasa tidak hanya mengandung corak-corak tertentu seperti dalam retorika klasik atau gaya bahasa yang mengandung majas-majas didalamnya. Hubungan gaya bahasa dengan kalimat adalah satu kesatuan. Roni (dalam Jurnal ASA Vol 1;2014) menjelaskan pusat kalimat adalah predikat.

Dalam banyak bahasa predikat dapat diisi oleh verba, nomina, dan beberapa kategori lainnya. Pendapat ini juga membuktikan bahwa kalimat juga berperan dalam gaya bahasa bahwa gaya bahasa tidak selalu menggunakan bahasa yang indah persoalan kebahasaan lainnya harus diperhatikan seperti contoh ketika sebuah kalimat atau gagasan yang dituliskan secara berurutan memuncak atau menurun kepentingan gagasannya dengan tujuan mencapai maksud tertentu dalam sebuah karya.

Gaya bahasa *klimaks* dan *antiklimaks* akan memperjelaskan persoalan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimatnya, seperti pemilihan kata, frasa, klausa yang sangat berpengaruh dalam gaya berbahasa untuk menimbulkan efek, maksud, tujuan atau fungsi tertentu. Dalam hal ini novel sangat mendukung untuk dijadikan sumber data, seperti Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano yang merupakan novel best seller di Jepang karena keunikannya yang di tulis menurut pengalaman pribadi penulisnya. Gaya bahasa klimaks atau dalam bahasa Jepang *Zenshouhou* (漸層法). Shadily, (dalam tarigan 2013:79) turut menambahkan bahwa kata *klimaks* berasal dari bahasa Yunani *klimax* yang berarti *tangga*. Klimaks merupakan jenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin mengandung penekanan. Keraf, (2010:124) menjelaskan lebih dalam mengenai gaya bahasa klimaks, gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Kalimat periodik merupakan kalimat yang bila dibagian yang terpenting atau gagasan terpenting yang mendapat penekanan ditempatkan di ujung pada akhir kalimat. Dalam gaya bahasa klimaks Keraf membaginya kedalam dua bagian yaitu anabasis dan gradasi. Jika anabasis merupakan peningkatan kepentingan gagasan secara bertahap pada gradasi peningkatan gagasan terjadi secara langsung atau langsung meningkat pada gagasan tertinggi langsung. Sedangkan gaya bahasa antiklimaks ialah *Zenkouhou* (漸降法) Keraf, (2010:125) menuliskan gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang kurang penting. Keraf membagi gaya bahasa klimaks kedalam tiga bagian yaitu, dekrementum, katabasis, dan batos. Dekrementum merupakan gaya bahasa antiklimaks yang memasukkan gagasan penting kedalam gagasan yang kurang penting, sedangkan katabasis merupakan kebalikan dari gaya bahasa anabasis yakni penurunan gagasan kepentingan secara bertahap, pada batos keraf menjelaskan merupakan kalimat antiklimaks yang mengalami penukiran tiba-tiba dari gagasan yang penting menuju gagasan yang sama sekali tidak penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk gaya bahasa klimaks dan antiklimaks dalam novel

*Densha Otoko* Karya (電車男) Hitori Nakano? (2) Bagaimana fungsi gaya bahasa klimaks dan antiklimaks dalam novel *Densha Otoko* Karya (電車男) Hitori Nakano? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan ragam linguistik jepang khususnya bidang stilistika serta diharapkan mampu memberi pemahaman tentang gaya bahasa, khususnya gaya bahasa *Klimaks* dan *Antiklimaks* bagi pembelajar bahasa Jepang.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena hasil penelitian berupa uraian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa klimaks dan anti klimaks yang terdapat dalam *Novel Densha Otoko* (電車男) karya Hitori Nakano, lalu menjelaskan fungsi gaya bahasanya menurut teori yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Novel berjudul *Densha Otoko* (電車男) karya Hitori Nakano. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat dalam sumber data yaitu Novel *Densha Otoko* (電車男) yang mengandung gaya bahasa klimaks dan antiklimaks dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) karya Hitori Nakano.

Ada banyak teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Salah satu yang dijelaskan oleh Syamsuddin (2009:108) adalah tehnik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Licoln dan Guba (dalam Syamsuddin, 2009:108) turut menjelaskan pengertian *rekaman* sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan *dokumen* digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain rekaman seperti contohnya surat-surat, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus, skrip televisi.

Teknik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sugiyono, (2011:246) menjelaskan tahapan dalam menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan simpulan data. Adapun triangulasi data merupakan teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dan dijabarkan secara runtut sesuai dengan urutan rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Berikut merupakan hasil pendeskripsian penelitian yang merupakan pemecahan rumusan masalah yang telah disampaikan berdasarkan klasifikasinya.

### A) Bentuk Gaya Bahasa Klimaks

#### 1. Anabasis

Anabasis merupakan bagian dari gaya bahasa klimaks. Anabasis adalah gaya bahasa yang terbentuk dari gagasan yang semakin meningkat kepentingannya secara berurutan atau berturut-turut.

##### a) Berjenis Keterangan Waktu

Tn. Anonim: 今、お前は男として試されてるんだよ!  
ここで引いてどうする?! 死ぬ気で電話しろ! 今すぐだ!! (Nakano, 2004:19)  
*Ima, omae otoko toshite tamesareterun dayo.*  
*Kokode hiite dousuru? Shinu ki de denwa shiro! sugu da!*  
 Sekarang ini, kamu sedang diuji sebagai seorang pria! Kenapa harus mundur?! Teleponlah dengan siap mati!!!  
 SEKARANG JUGA!!! (Anwar, 2013:27)  
 DO(203:ANO)04/03/16;20:43

Data tersebut termasuk kedalam gaya bahasa anabasis berjenis keterangan waktu. Sebab terdapat kepentingan gagasan yang semakin meningkat secara berturut-turut. Tn. Anonim berusaha mengutarakan gagasan yang ia miliki pada kalimat awal berupa keterangan waktu yaitu *Ima, omae otoko toshite tamesareterun dayo* (今、お前は男として試されてるんだよ!) yang memiliki arti “sekarang ini, kamu sedang diuji sebagai seorang pria!” keterangan waktu yang terdapat dalam data ini ditunjukkan dengan kata “*ima*” (今). Lalu pada kalimat kedua yang masih berkesinambungan dengan gagasan sebelumnya dengan menambahkan gagasan lagi untuk meyakinkan Pria Kereta Api dalam kalimat *Kokode hiite dousuru? Shinu ki de denwa shiro! sugu da!* (ここで引いてどうする?! 死ぬ気で電話しろ!) yang memiliki arti “Kenapa harus mundur?! Teleponlah dengan siap”. Kalimat ini menjadi meningkat kepentingannya sebab adanya penjelasan tambahan yang masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya yaitu adanya penekanan yang ditunjukkan dalam kata *Kokode hiite dousuru?* (ここで引いてどうする?!). Sedangkan pada kalimat akhir Tn. Anonim menyampaikan gagasannya dengan tegas dalam kalimat *sugu da!* (今すぐだ!!) yang memiliki arti SEKARANG JUGA!!! sebagai penekanan dalam hal keterangan waktu bahwa Pria Kereta Api harus

menelepon sekarang juga. Dalam data (1) di klasifikasikan dalam anabasis berjenis keterangan waktu karena pada gagasan yang diucapkan Tn. Anonim terdapat kepentingan gagasan yang berturut-turut semakin meningkat kepentingannya yaitu dalam hal waktu yang tepat untuk menelepon Nona Hermes.

##### b) Berjenis Keterangan Sifat (memberi semangat)

Tn. Anonim: 電車、ほんとおめでとう。

最後までやっぱり電車は電車だな、  
 と思ったよ。たぶんこれから色々だ  
 ろうけど、めげずに頑張れよ。

(Nakano, 2004:329)

*Densha, honto ni omedetou. Saigo made yappari denshada na, to omottayo. Tabun korekara iro iro daroukedo, megezu ni ganbayo.*

Kereta, good job. Kau harus mempertahankan itu selamanya.

Banyak hal yang akan terjadi, tapi tetaplah berjuang. (Anwar, 2013:395)

DO(389:ANO)04/05/09;17:31

Data tersebut termasuk klasifikasi gaya bahasa anabasis karena adanya kepentingan gagasan yang meningkat secara berturut-turut. Pada awal kalimat dijelaskan dengan kalimat *Densha, hontou ni omedetou* (電車、ほんとおめでとう) ungkapan selamat yang diucapkan oleh Tn. Anonim kepada Pria Kereta Api atas keberhasilannya menyatakan cinta kepada Nona Hermes. Selanjutnya terdapat peningkatan kepentingan gagasan dari kalimat sebelumnya berupa saran yang disampaikan pada kalimat kedua *Saigo made yappari denshada na, to omottayo* (最後までやっぱり電車は電車だな、と思ったよ。) yang berarti Tn. Anonim memberi pesan untuk Pria Kereta Api agar mempertahankan hubungannya. Dalam kata *Saigo made yappari* (最後までやっぱり) menunjukkan penekanan gagasan bahwa adanya kepentingan gagasan yang benar-benar mendalam bahwa Pria Kereta Api harus mempertahankan Nona Hermes selamanya. Pada kalimat selanjutnya *Tabun korekara iro iro daroukedo, megezu ni ganbayo* (たぶんこれから色々だろうけど、めげずに頑張れよ) ada kepentingan gagasan yang lain yaitu berupa saran yang masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya. Pada data ini diklasifikasikan kedalam anabasis berjenis keterangan sifat berupa memberi semangat terdapat pada kalimat *Tabun korekara iro iro daroukedo, megezu ni ganbayo* (たぶんこれから色々だろうけど、めげずに頑張れよ) yang berarti memberi semangat kepada Pria Kereta Api terhadap apapun yang akan terjadi nantinya, kalimat ini juga menunjukkan adanya kepentingan gagasan yang lebih tinggi dari kalimat sebelumnya bahwa

kebahagiaan ialah segalanya maka Pria Kereta Api harus membuat Nona Hermes bahagia.

## 2. Gradasi

Gradasi merupakan bagian dari gaya bahasa *klimaks*. Jika pada anabasis kepentingan yang di ungkapkan secara berturut-turut maka pada gaya bahasa *gradasi* merupakan gaya bahasa yang langsung merujuk pada gagasan tertinggi atau dapat dikatakan kalimat yang mengandung gagasan kepentingan yang langsung tertinggi.

### a) Positif

Tn. Anonim : ところでエルメスさんの仕事と年齢は分かったのか? (Nakano, 2004:112)

*Tokoro de erumesusan no shigoto nenrei funkattanoka*

Omong-omong, apakah anda sudah tahu pekerjaan dan usia Nona Hermes. (Anwar, 2013:139)

DO(231:ANO)04/04/04;02:20

Kalimat pada data diatas muncul ketika Pria Kereta Api menceritakan kejadian saat berkencan yang kedua kalinya dengan Nona Hermes.

Pada diatas termasuk gradasi positif sebab adanya gagasan yang tertinggi yang langsung di ungkapkan yaitu berupa pertanyaan mengenai pekerjaan dan usia Nona Hermes serta dalam data tersebut semua kalimat tersusun dari satu kesatuan kalimat positif. Gagasan tertinggi ditunjukkan dengan kalimat *Tokoro de erumesusan no shigoto nenrei to wakattanoka* (ところでエルメスさんの仕事と年齢は分かったのか) yang memiliki arti “Omong-omong, apakah anda sudah tahu pekerjaan dan usia Nona Hermes”. Dalam kalimat ini terdapat gagasan yang langsung merujuk pada tingkat gagasan tertinggi yaitu dengan mengeluarkan gagasan berupa pertanyaan berupa apakah Pria Api mengetahui pekerjaan dan usia Nona Hermes.

### b) Negatif

Tn. Anonim : 住人意識してペース上げたりしないで欲しい。それですっぽしたら報われない。

(Nakano, 2004:203)

*Jyuu ni nishikishite pe-su agetari shinai de yokushii.*

*Sorede shippo shitara muku warena.*

Kuharap kau tidak mempercepat laju hanya karena mempertimbangkan warga. Kalau gagal, kami tidak akan mendapat imbalan. (Anwar, 2013:250)

DO(827:ANO)04/04/19;22:05

Kalimat pada data diatas muncul ketika Pria Kereta Api diberi dukungan penuh oleh semua warga net untuk segera menyatakan cinta kepada Nona Hermes pada saat berkencan.

Pada data diatas termasuk kedalam gagasan berstruktur negatif sebab adanya kalimat yang bernegasi pada awal kalimat yaitu *Jyuu ni nishikishite pe-su agetari shinai de yokushii* (住人意識してペース上げたりしないで欲しい) yang memiliki arti “Kuharap kau tidak mempercepat laju hanya karena mempertimbangkan warga”. Dimana kalimat bernegasi ialah kalimat yang mengandung ingkaran atau kurang rasa setuju. Pada kalimat tersebut Tn. Ano menyatakan kurang setuju jika Pria Kereta Api terburu-buru dalam misi menyatakan cinta. Lalu pada kalimat *Sorede shippo shitara muku warena* (それですっぽしたら報われない) yang memiliki arti “Kalau gagal, kami tidak akan mendapat imbalan” dalam kalimat tersebut adanya peningkatan gagasan berupa alasan dari gaasan kalimat sebelumnya yaitu jika Kereta gagal maka semua warga tidak akan mendapat apa-apa atau sia-sia yang selama ini mendukung Kereta dari awal.

## B) Fungsi Gaya Bahasa Klimaks

1. **Fungsi Meninggikan Selera**, artinya dapat meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan pengarang/pembicara.

### a. Merujuk pada saran

Tn. Anonim : きたきたきたー！ 今日も会うんだ！ 昼あってみようよ！

*Kita kita kita*

*Kyou mo aunda*

*Hiruatte myou yo* (Nakano, 2004:165)

Tiba tiba tiba...! Hari ini kalian akan bertemu!!! Cobalah bertemu siang hari! (Anwar, 2013:203)

DO(717:ANO)04/04/18;13:19

Pada kalimat diatas Tn. Anonim mengungkapkan kegembiraannya sebab Pria Kereta Api akan berkencan kembali dengan Nona Hermes hal ini di tunjukkan dengan kalimat *kita kita kita* (きたきたきたー！) dalam kalimat ini terdapat fungsi gaya bahasa meninggikan selera yaitu berusaha menarik minat pembaca untuk mengingatkan bahwa hari yang ditunggu-tunggu warga net telah tiba. Lalu pada *Kyou mo aunda* (今日も会うんだ！) terdapat peningkatan fungsi gaya bahasa berupa meninggikan selera bahwa Tn. Anonim tidak hanya menanti-nanti hari yang telah tiba. Namun Tn Anonim juga mengetahui bahwa hari ini Pria Kereta Api akan berkencan dalam kalimat ini di tunjukkan *Hiruatte myou yo* (昼あってみようよ！) merupakan gaya bahasa klimaks yang masih berhubungan atau kompleks dengan kalimat sebelumnya. Pada kalimat tersebut adanya fungsi meninggikan selera atau menarik minat pembaca agar

mengikuti apa yang dikatakan oleh pengarang dengan bentuk memberikan saran agar berkencan di siang hari.

**2. Mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar,** artinya dapat membuat pembaca semakin yakin dan mantap terhadap apa yang disampaikan pengarang/pembicara.

**a. Meyakinkan Berupa Paksaan**

Tn. Anonim: 明日になったら絶対に電話しろ!

絶対に次のデートの約束を取り付けろ! デ-トに誘うのは男の役目なんだ。それはモラルであり、ルールなんだよ!! (Nakano, 2004:82)

*myounichi nattara settai denwa shiro!*  
*Zettai ni tsugi no de-to no yakusoku to tsukerero!*  
*de-to sasouno wa otoko no yakume nanda.*  
*Sore wa moraru de ari, ru-ru nanndayo!!*  
Kau harus menelponnya besok! Kau harus mengatur janji kencan berikutnya! Mengajak kencan adalah tugas pria. Ini bukan sekedar moral, melainkan juga aturan!! (Anwar, 2013:102)

DO(807:ANO)04/03/28;03:24

Pada data (14) terdapat kalimat awal yang diucapkan Tn. Anonim *myounichi nattara settai denwa shiro* (明日になったら絶対に電話しろ!) memiliki fungsi mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, pembaca yang dimaksud ialah Pria Kereta Api agar menelepon Nona Hermes esok hari. Lalu pada kalimat selanjutnya (絶対に次のデートの約束を取り付けろ!) adanya peningkatan kepentingan yang termasuk fungsi gaya bahasa dalam mempengaruhi Pria Kereta Api berupa paksaan agar mengatur jadwal kencan pada kencan berikutnya dengan Nona Hermes. Fungsi gaya bahasa meyakinkan pembaca juga terdapat pada akhir kalimat *de-to sasouno wa otoko no yakume nanda. Sore wa moraru de ari, ru-ru nanndayo!!* (デ-トに誘うのは男の役目なんだ。それはモラルであり、ルールなんだよ!!) di mana gagasan yang disampaikan Tn. Anonim juga berusaha meyakinkan dan memengaruhi Pria Kereta Api bahwa mengatur kencan ialah tugas pria yang merupakan sebuah aturan pria harus mengatur kencan terlebih dahulu.

**3. Menciptakan keadaan perasaan hati tertentu,** artinya dapat membawa pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, seperti kesan baik atau buruk, perasaan senang atau tidak senang, benci dan sebagainya setelah menangkap apa yang dikemukakan pengarang.

**a. Perasaan Bahagia.**

PKA: たしか1ヶ月前は、髪長くて、めがねがかけて服も適当で週に3日は秋葉探索に出てて。ゲームやってアニメ見て2ch周ってただけ人生だったんだよなあ。

ここ最近、オサレして外出するのが楽しい俺がいますよ。 (Nakano, 2004:221)

*Tashika Ikka getsu mae, kaminakakute, megane ga kakete fuku mo tekitou de syuu ni 3 nichi wa akibatsansaku detete.*

*Ge-mu yate anime mitte 2 inc mawatte tadake jinsei dattan dayo naa.*

*Koko saikin, osareshite gaishutsu suru no ga tanoshii ore ga I masuyo*

Pastinya sebulan lalu, aku berambut panjang, memakai kacamata, hanya mengenakan baju asal-asalan, dan menjelajahi Akiba tiga hari dalam seminggu. Hidup hanya untuk bermain game, menonton game, dan mengitari 2ch, ya. Akhirnya ini, aku menikmati berdandan dan keluar rumah lho. (Anwar, 2013:270)

DO(181:PKA)04/04/24;11:06

Ketika Pria Kereta Api mengingat peristiwa sebelum mengenal Nona Hermes penampilannya terlalu monoton dan tidak ada perubahan.

Pada data di atas merupakan fungsi gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan tertentu, yaitu perasaan bahagia. Pengarang mencoba menceritakan perubahan Pria Kereta Api saat sebelum mengenal Nona Hermes dengan saat ini yang sudah mengenal Nona Hermes. Pada awal kalimat *Tashika Ikka getsu mae, kaminakakute, megane ga kakete fuku mo tekitou de syuu ni 3 nichi wa akibatsansaku detete* (たしか1ヶ月前は、髪長くて、めがねがかけて服も適当で週に3日は秋葉探索に出てて) pengarang mencoba menciptakan suasana yang terjadi sebelum Pria Kereta Api berubah yaitu lebih tepatnya satu bulan yang lalu lalu diperjelas perubahan yang dialami oleh Pria Kereta Api *fuku mo tekitou de syuu ni 3 nichi wa akibatsansaku detete* (服も適当で週に3日は秋葉探索に出てて) bahwa pakaian yang dipakai Kereta Api asal-asalan. Pengarang mencoba menciptakan perasaan yang dialami Pria Kereta Api saat sebelum dan sesudah bertemu dengan Nona Hermes, hingga di akhir kalimat pengarang mencoba menjelaskan melalui ungkapan Pria Kereta Api bahwa dirinya sangat menikmati keadaannya yang sekarang yaitu berdandan dan keluar rumah yaitu pada kalimat *Koko saikin, osareshite gaishutsu suru no ga tanoshii ore ga I masuyo* 「ここ最近、オサレして外出するのが楽しい俺がいますよ」 hal ini menunjukkan fungsi gaya bahasa pada data ini

termasuk kedalam menciptakan keadaan perasaan berupa rasa kebahagiaan.

**4. Memperkuat efek terhadap gagasan** Yakni dapat membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Efek, memiliki arti sebagai kesan yang timbul pada pikiran pembaca.

**a. Memperkuat efek bahagia**

Tn. Anonim: やったな、でんしゃおめでとさん

漏れの代わりに幸せになってくれ (Nakano, 2004:327)

*Yattana, densha*

*Omedetou san*

*More no kawari ni shiawase natte kure*

Berhasil ya, Kereta .... Selamat, Bung...

Berbahagialah menggantikan diriku. (Anwar, 2013:393)

DO(346:ANO)04/05/09;17:29

Konteks kalimat tersebut terjadi ketika Pria Kereta Api berhasil menyatakan cinta kepada Nona Hermes dan Nona Hermes menrimanya.

Pada kalimat data tersebut termasuk kedalam gaya bahasa klimaks berfungsi memperkuat efek. Efek yang dimaksud ialah efek bahagia sebab adanya gagasan yang semakin meningkat kepentingannya diawali dengan kalimat *Yattana, densha* (やったな、でんしゃおめでとさん) yang menimbulkan kesan bahagia dengan ucapan “Selamat” atau おめでとう. Dalam data ini adanya kesan bahagia lainnya yang ingin ditimbulkan pengarang melalui ungkapan Tn. Anonim berupa *More no kawari ni shiawase natte kure* (漏れの代わりに幸せになってくれ) yang berarti adanya fungsi gagasan yang memperkuat efek rasa kebahagiaan yang ingin disampaikan pengarang.

**C) Bentuk Gaya Bahasa Antiklimaks**

**1. Dekrementum**

merupakan gaya bahasa antiklimaks yang berupa menambah gagasan yang kurang penting kedalam gagasan yang penting. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk gaya bahasa antiklimaks yang di klasifikasikan dalam beberapa klasifikasi, yaitu :

**1) Merujuk Pada Perasaan (*Perasaan Bahagia*)**

Berikut ini adalah data dan analisis data bentuk gaya bahasa dekrementum yang merujuk pada perasaan bahagia.

Tn. Anonim : やっぱ人柄の良さがにじみ出てるんだ

ろな。勿論エルメスからの印象が元々よかったってのもあるけど。

食事の日は楽しくなりそうだな! (Nakano, 2004 : 61)

*Yappo hitogara no yosaga ni jimi deterundarou na.*

*Mochiron erumezu kara no insyou ga moto moto yokattatte no mo aru kedo*

*Shokuji no hi ha tanoshiku nari soudana!*

Sepertinya ketulusan hati dan karaktermulah yang membuat segalanya berjalan mulus. Tapi tentu saja, kesan awal Hermes terhadap diri Kereta baik juga. Tampaknya hari makan bersamanya menyenangkan. (Anwar, 2013:76)

DO(632:ANO)04/03/21;22:34

Konteks yang terjadi pada kalimat diatas adalah ketika Pria Kereta Api bercerita bahwa kedekatannya dengan Nona Hermes begitu tidak disangka sangka. Hingga dapat berkencan dengannya.

Pada data diatas terdapat kalimat awal *Yappo hitogara no yosaga ni jimi deterundarou na* (やっぱ人柄の良さがにじみ出てるんだろな) yang merupakan gagasan yang penting berupa ungkapan yang rasa bangga Tn. Anonim atas keberhasilan Pria Kereta Api yang merupakan *Otaku* jomblo selama 25 tahun. Lalu di jelaskan kembali alasan awal yang membuat Nona Hermes merasa senang berkenalan dengan Pria Kereta Api dalam kalimat *Mochiron erumezu kara no insyou ga moto moto yokattatte no mo aru kedo* 「勿論エルメスからの印象が元々よかったってのもあるけど」. Pada data (19) termasuk antiklimaks dekrementum ialah sebab ada gagasan yang dianggap kurang penting kedalam gagasan yang penting, gagasan yang kurang penting ialah dalam kalimat *Shokuji no hi ha tanoshiku nari soudana* 「食事の日は楽しくなりそうだな!」 yang memiliki arti “Tampaknya hari makan bersamanya menyenangkan”. Hal yang kurang penting yang dimaksudkan ialah tidak adanya hubungan dengan gagasan yang diungkapkan pada kalimat sebelumnya.

**2. Katabasis**

Katabasis merupakan gaya bahasa antiklimaks yang berupa mengurutkan gagasan yang kurang penting secara berturut-turut . Katabasis merupakan kebalikan dari gaya bahasa anabasis.

**A) Berjenis Situasi dan Kondisi**

Merupakan gaya bahasa antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting dalam hal situasi dan kondisi tertentu.

Tn. Anonim : 正直,電車たんに関してはもう、俺たちの出る幕はないよ。

電車の発する鬱爆弾に鬱になるだけさ。鬱スレあるべき姿に戻っただけかもしれないな.... (Nakano, 2004:133)

*Shoujiki, denshatan kanshite wa mou, oretachi no deru baku wa naiyo.*

*Densha no hassuru utsubakudan ni utsu ni naru dakesa.*

*Utsusure arubeki sugatani modotta dake kamoshire nai na...*

Sejujurnya, Kak Kereta sudah tidak butuh kita lagi.

Tapi di sisi lain, kita terjebak dalam boom antidepresi yang di luncurkan oleh Kak kereta. Kita akan merasa tertekan setelah kembali ke utas kita yang muram.

Mungkin saja, setelah semua ini kita akhirnya akan kembali ke sosok asli kita. (Anwar, 2013:166)

DO(273:ANO)04/04/17;02:14

Konteks kalimat terjadi ketika Pria Kereta Api yang sudah tidak berstatus jomblo lagi mendapat perayaan dari warga net untuk dipersilahkan boleh meninggalkan grup sebagai bentuk telah lulus dari status kejomloannya.

Pada data diatas termasuk kedalam gaya bahasa katabasis karena adanya mengurutkan gagasan – gagasan yang kurang penting atau semakin menurun kepentingannya. Di mulai pada kalimat *Shoujiki, denshatan kanshite wa mou, oretachi no deru baku wa naiyo* (正直,電車たんに関してはもう、俺たちの出る幕はないよ) yang menunjukkan masih adanya kepentingan lalu dilanjutkan pada kalimat berikutnya *Densha no hassuru utsubakudan ni utsu ni naru dakesa* (電車の発する鬱爆弾に鬱になるだけさ) kepentingan dalam kalimat ini sudah menjadi menurun atau mengendur dari kalimat sebelumnya *Shoujiki, denshatan kanshite wa mou, oretachi no deru baku wa naiyo* karena tidak dijelaskan kepentingan penyebab Pria Kereta Api tidak membutuhkan warga net kembali.

### 3. Batos

Batos merupakan gaya bahasa antiklimaks yang berupa penukikan tiba-tiba dalam gagasan, dari gagasan yang penting menuju gagasan yang sama sekali tidak penting. Berikut adalah analisis data gaya bahasa antiklimaks batos yang ditemukan.

#### A) Merujuk Pada Perasaan

Merupakan gaya bahasa antiklimaks yang mengandung penukikan tiba-tiba dari gagasan yang penting ke satu gagasan yang sama sekali tidak penting dalam lingkup perasaan yang dialami.

Tn. Anonim : あまいほんと積極的になったよなもう最初の電話しようかどうかしようかって悩んでた電車男とは別人だよ。漏れた地のツムジ踏み台に、激しくステップアップしたんだなあ

ちょっと切ない気もするけど、うれしよ。 (Nakano, 2004:132)

*Amai honto sekyokuteki ni natta yona mou saisho no denwa shiyouka, dou shiyokatte nayandeta densha otoko to wa betsu jin dayo.*

*Moreta chi no tsumuji fumidaini hageshiku suteppu appu shitandanaa..*

*Chotto setsunai kimo suru kedo, ureshiyo.*

Kamu sudah benar-benar proaktif ya

Sama sekali berbeda dengan Pria Kereta Api yang dulunya begitu cemas mengenai harus meneleponnya atau tidak.

Menggunakan utas kita sebagai batu loncatan, kamyu melangkah maju dengan gencar, ya.

Aku merasa agak pilu, tapi gembira. (Anwar, 2013:165)

DO(225:ANO)04/04/17;01:39

Konteks kalimat diatas terjadi ketika warga net merasana perubahan Pria Kereta Api setelah mengenal Nona Hermes dalam hal menghubungi Nona Hermes. Dulu Pria Kereta Api sangat pemalu namun kini sudah berubah kondisinya. Kedekatan Nona Hermes dan Pria Kereta Api menjadi pemicunya.

Pada data tersebut terdapat kalimat yang menukik tiba-tiba menjadi sama sekali tidak penting yaitu kalimat *Chotto setsunai kimo suru kedo, ureshiyo* (ちょっと切ない気もするけど、うれしよ) yang memiliki arti “Aku merasa agak pilu, tapi gembira” adanya ungkapan berupa pernyataan yang menukik merasakan pilu namun gembira.

#### D) Fungsi Gaya Bahasa Antiklimaks

1. **Fungsi Meninggikan Selera**, artinya dapat meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan pengarang/pembicara.

A) **Merujuk pada memberi semangat**, gagasan yang disampaikan untuk meningkatkan minat atau keinginan agar melakukan sesuatu seperti yang telah disampaikan yang merujuk pada pemberian semangat kepada lawan bicara.

Tn. Anonim : もう漏れらは藻前の背中を押さないよ。今まで十分,色んな毒男が押したしな。

最後までらい藻前自身の勇気で逝ってこいや。 (Nakano, 2004:232)

*Mou morera wa momae no senaka wa osa naiyo.*

*Ima made jyuubun, iron na doku otoko ga oshitashina.*

*Saigo kurai momaejishin no yuuki de itte koiya.*

Kami nggak akan mendorong-dorongmu lagi. Sudah cukup banyak bujang lapuk yang mendorongmu.

Setidaknya, pada tahap akhir berjuanglah dengan keberanianmu sendiri. (Anwar, 2013:285)

DO(924:ANO)04/05/04;23:7

Konteks kalimat terjadi saat terjadi perdebatan antar warga net tentang bagaimana cara menyampaikan cinta ke nona Hermes.

Pada data diatas termasuk kedalam fungsi meninggikan selera sebab adanya gagasan yang berfungsi sebagai kalimat yang memiliki kepentingan minat untuk diikuti oleh lawan bicara yaitu pada kalimat *Saigo kurai momaejishin no yuuki de itte koiya* (最後くらい藻前自身の勇気で逝ってこいや) yang memiliki arti "Setidaknya, pada tahap akhir berjuanglah dengan keberanianmu sendiri". Hal ini menunjukkan agar Pria Kereta Api mengikuti saran dari Tn. Anonim untuk berjuang sendiri dengan penuh keberanian pada tahap akhir perjuangannya.

**2. Mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar**, artinya dapat membuat pembaca semakin yakin dan mantap terhadap apa yang disampaikan pengarang/pembicara.

**A) Meyakinkan berupa ungkapan perasaan**, gagasan yang diucapkan membuat semakin yakin terhadap apa yang disampaikan dengan cara meyakinkan dalam hal perasaan.

Tn. Anonim : おし、そのきもちでいこう。エルメス子は電車のことがすきだ。だから俺と付き合ってれ。(Nakano, 2004:244)  
*Oshi, sono kimochi de ikou*  
*Erumezu ko ha densch aotoko no koto ga sukida.*

*Dakara, ore to tsuki attire.*

Bagus, pergilah dengan perasaan itu.

Hermes menyukai Kereta. Aku pun menyukai Kereta.

Makanya berpacaranlah denganku. (Anwar, 2013:301)

DO(228:ANO)04/05/08;10:24

Saat Kereta Api menceritakan kepada warga net bahwa ia memiliki rasa cintanya kepada Nona Hermes

Pada kalimat diatas merupakan fungsi gaya bahasa mempengaruhi atau meyakinkan pembaca sebab pada kalimat *Erumezu ko ha densch aotoko no koto ga sukida* (エルメス子は電車のことがすきだ) yang memiliki arti Hermes menyukai Kereta. Aku pun menyukai Kereta

adanya gagasan yang berfungsi meyakinkan pembaca bahwa Tn. Ano menyukai Pria kereta api meski itu hanya sebuah humor, namun adanya gagasan yang berarti meyakinkan pembaca. Lalu di akhir kalimat *Dakara, ore to tsuki attire* (だから俺と付き合ってれ) merupakan gagasan yang memperjelas berfungsi meyakinkan kembali bahwa Tn anonim benar-benar menginginkan pria kereta api untuk dijadikan pacar.

**3. Menciptakan keadaan perasaan hati tertentu**, artinya dapat membawa pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, seperti kesan baik atau buruk, perasaan senang atau tidak senang, benci dan sebagainya setelah menangkap apa yang dikemukakan pengarang.

**A) Perasaan Bahagia**, gagasan yang diungkapkan membuat pembaca dapat merasakan kebahagiaan.

Tn. Anonim : そんな勇気を持った若者がわれら毒男の仲間であることに乾杯!

日本もまだまだ捨てたもんじゃない。

電車おめでとう! (Nakano, 2004:216)

*Sonna yuuki o motta wakamono ga warera dokuotoko no nakama de aru koto ni kannpai!*

*Nihon mo mada mada suteta mon jyanai.*

*Densha omedetou*

Mari bersulang untuk kenyataan bahwa pemuda yang mempunyai keberanian itu adalah sahabat kita, para bujang lapuk!

Jepang tidaklah seburuk itu jika kita bisa melihat cahayanya. Kereta , Selamat. (Anwar, 2013:264)

DO(78:ANO)04/04/24;01:44

Konteks terjadinya kalimat tersebut ialah saat keberanian Pria Kereta Api menyatakan cinta kepada Nona Hermes diakui oleh warga net.

Pada data ini kalimat yang menunjukkan fungsi menciptakan keadaan perasaan tertentu ialah pada kalimat *Nihon mo mada mada suteta mon jyanai. Densha omedetou* (日本もまだまだ捨てたもんじゃない。電車おめでとう!) adanya ucapan selamat (電車おめでとう!) menunjukkan keadaan perasaan tertentu yaitu berupa kebahagiaan.

**4. Memperkuat efek terhadap gagasan**, yakni dapat membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang disampaikan pengarang dalam karyanya.

**A) Memperkuat efek pujian**, Membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang disampaikan yaitu kesan yang berupa pujian.

Tn. Anonim : やっぱ人柄の良さがにじみ出てるん

だろうな。勿論エルメスからの印象が元々よかったってのもあるけど。食事の日は楽しくなりそうだな！  
(Nakano, 2004 : 61)

*Yappo hitogara no yosa ga niche ni detterun darou na*

*Mochiron erumesu kara no inshou ga moto moto yokattate no mo arukedo.*

*Shokuji no hi wa tanoshiku narisou da naa...*

Sepertinya ketulusan hati dan karaktermulah yang membuat segalanya berjalan mulus. Tapi tentu saja, kesan awal Hermes terhadap diri Kereta baik juga. Tampaknya hari makan bersamanya menyenangkan. (Anwar, 2013:76)

DO(632:ANO)04/03/21;22:3

Konteks yang terjadi pada kalimat tersebut ialah saat Pria Kereta Api menceritakan tentang kencanya dengan Nona Hermes berjalan dengan baik dan tanpa hambatan.

Pada data diatas termasuk kedalam fungsi memperkuat efek yaitu efek pujian yang di utarakan, yaitu pada kalimat *Yappo hitogara no yosa ga niche ni detterun darou na* (やっほ人柄の良さがにじみ出てるんだらな) bahwa Tn Anonim mengatakan efek terkesan dengan apa yang dilakukan Kereta Api berjalan dengan baik yaitu berupa pujian yang berusaha memuji karakter Pria Kereta Api lah yang membuat semua berjalan dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada simpulan pertama, rumusan masalah pertama mengenai bentuk gaya bahasa dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano didominasi oleh gaya bahasa klimaks yang sering muncul. Gaya bahasa klimaks lebih sering ditemukan dari pada gaya bahasa antiklimaks.

Pada simpulan kedua, bentuk gaya bahasa klimaks dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano memenuhi sebagian besar teori yang ada, yaitu : (1) Bentuk gaya bahasa klimaks anabasis berjenis keterangan waktu yang merupakan gagasan yang secara berturut-turut meningkat kepentingannya dalam lingkup keterangan waktu; (2) Bentuk gaya bahasa klimaks anabasis berjenis keterangan sifat yang merupakan gagasan yang secara berturut-turut meningkat kepentingannya dalam hal menunjukkan keterangan sifat. Keterangan sifat yang ditemukan diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu : (a) *keterangan sifat berupa memberi semangat*; (b) *keterangan sifat berupa rasa*

*kepedulian atau empati*. (3) Bentuk gaya bahasa klimaks gradasi yang merupakan gagasan disampaikan berupa gagasan tertinggi. Klimaks gradasi diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu gradasi berstruktur positif dan bernegasi negatif. Bentuk gradasi berstruktur positif merupakan klimaks yang merujuk pada tingkat atau gagasan tertinggi dengan struktur kalimat terdiri dari kalimat positif. Sedangkan pada gradasi bersifat negatif merupakan klimaks yang merujuk pada tingkat atau gagasan tertinggi dengan susunan kata bernegasi (kalimat ingkaran). Pada bentuk gaya bahasa klimaks ini didominasi oleh gaya bahasa klimaks anabasis berjenis keterangan waktu.

Pada simpulan ketiga, bentuk gaya bahasa antiklimaks dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano memenuhi sebagian besar teori yang ada, yaitu: (1) bentuk gaya bahasa antiklimaks dekrementum merujuk pada suasana dan perasaan berupa perasaan bahagia dan praduga; (2) bentuk gaya bahasa antiklimaks katabasis merujuk pada situasi dan kondisi yang merupakan gaya bahasa antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting dalam hal situasi dan kondisi tertentu; (3) bentuk gaya bahasa batos yang merujuk pada perasaan yang merupakan gaya bahasa antiklimaks yang mengandung penukiran tiba-tiba dari gagasan yang penting menuju gagasan yang sama sekali kurang penting dalam lingkup perasaan yang dialami. Dalam gaya bahasa antiklimaks ini didominasi oleh gaya bahasa antiklimaks katabasis yaitu bentuk katabasis merujuk situasi dan kondisi.

Pada simpulan keempat, fungsi gaya bahasa klimaks dalam Novel *Densha Otoko* (電車男) Karya Hitori Nakano didapatkan fungsi gaya bahasa meninggikan selera yaitu meninggikan minat pembaca atau lawan bicara yang merujuk pada saran, (2) fungsi mempengaruhi dan meyakinkan pembaca terhadap gagasan-gagasan yang meyakinkan dengan ancaman berupa ancaman ancaman bersifat memaksa dan ancaman bersifat memberi semangat; (3) fungsi menciptakan keadaan perasaan tertentu berupa perasaan bahagia dan perasaan pantang menyerah; (4) fungsi memperkuat efek terhadap gagasan-gagasan yang memiliki kesan bahagia dan kesan yang tak terduga. Pada gaya bahasa klimaks didominasi oleh fungsi gaya bahasa meninggikan selera. Pada simpulan terakhir, fungsi gaya bahasa antiklimaks Novel *Densha Otoko* (電車男) didapatkan fungsi gaya bahasa sebagai berikut : (1) meninggikan selera yang merujuk pada member semangat; (2) fungsi memengaruhi dan meyakinkan pembaca terhadap gagasan-gagasan yang meyakinkan dengan ungkapan perasaan yang dialami; (3) fungsi gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan tertentu berupa perasaan bahagia dan perasaan haru; (4) fungsi gaya

bahasa memperkuat efek terhadap gagasan yang memiliki kesan dalam hal memuji atau pujian dan kesan yang berupa pernyataan. Pada gaya bahasa antiklimaks didominasi oleh fungsi gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan tertentu.

#### Saran

Pada penelitian ini sebenarnya bisa dikembangkan dan di perdalam lagi dengan menggunakan teori-teori yang lainya termasuk teori-teori yang lebih mendalam dalam bahasa Jepang. Selain itu kelebihan yang dimiliki oleh Novel Densha Otoko juga mampu dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji semiotika yang terdapat dalam novel ini dikarenakan terdapat banyak symbol-simbol yang digunakan pengarang dalam novel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Maruf, Imron. 2009. *Stilistika*. Surakarta: Cakra Books.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartikasari, Mega Rosita. 2011. *Gaya Bahasa Retoris Pada Lagu-Lagu Jepang Karya Aqua Timez dan Aimer (Kajian Stilistika)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, 2006. *Analisis Gaya Bahasa pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Waja*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- M S, Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian ualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palupi, Niken Retno. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Sakura Mankai さくら満開 (Kajian Stilistika)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FBS UNESA
- Pahlevi, Reza Rahmanda. 2013. *Gaya Bahasa Retoris Pada Anime Yahari Ore No Seishun Rabu Kome Wa Machigatteiru Karya Wataru Watari*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roni, 2014 Peran-peran pada Konstituen Tidak Wajib Hadir Non Nomina, Beserta Perwujudanya dalam *Jurnal ASA* 2014 (online) <https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2518/1624> diakses 2014
- Setiawan, Haris. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Makanan di Jepang (Kajian Semiotika)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Seto, Ken-ichi. 1997. *Ninshiki no Retorikku*. Japan: Kaimeisha
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya.
- Zalsa Putu, I Nyoman R, Ketut Widya. 2016. *Retorika Dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami Jurnal Humanis* 2016 (online) <file:///C:/Users/Bunga/Downloads/34307-685-67429-1-10-20170918.pdf> diakses 2 agustus 2016)